

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Membaca adalah keterampilan dasar yang krusial bagi perkembangan intelektual, emosional, dan sosial anak. Minat baca yang dibentuk sejak usia dini akan mendukung keberhasilan akademik sekaligus membangun karakter, daya pikir kritis, dan kreativitas (Blewitt & Langan, 2016:405), namun kenyataannya minat baca anak Indonesia masih rendah. UNESCO (2016) menempatkan Indonesia pada peringkat 60 dari 61 negara dalam hal literasi (Mansyur, 2019:150), dan laporan PISA 2018 menunjukkan kemampuan literasi siswa Indonesia berada di bawah rata-rata OECD (Kemendikbud, 2019:5).

Kesenjangan muncul karena kondisi ideal menuntut anak usia dini mendapat stimulasi literasi sejak dini, tetapi realitanya peran orang tua dalam mendampingi anak membaca masih rendah. Faktor penyebabnya meliputi dominasi media digital, keterbatasan akses buku anak, serta minimnya kebiasaan membaca di rumah (Safirah et al., 2023). Padahal, keluarga merupakan lingkungan literasi pertama yang seharusnya menumbuhkan minat baca anak (Julianto & Umami, 2023:13).

Subjek penting dalam isu ini adalah anak usia 4–5 tahun, yang sedang berada pada masa emas (*golden age*) dengan perkembangan bahasa dan kognitif yang pesat (Hidayati, 2023:8). Pada kelompok usia ini, orang tua memiliki peran utama sebagai teladan, fasilitator, dan motivator literasi. Namun, penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua masih bervariasi, bergantung pada kesadaran, waktu, dan sumber daya keluarga (Utami & Kurniawati, 2022:64).

Fenomena rendahnya minat baca ini terjadi di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Namun, konteks Indonesia menjadi perhatian khusus karena meskipun terdapat program nasional seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Gerakan Gemar ke Perpustakaan (Gempusta), literasi keluarga masih kurang optimal (Wulandari & Haryadi, 2020:95). Padahal, rumah seharusnya menjadi basis utama literasi anak sebelum memasuki sekolah formal.

Usia 4–5 tahun merupakan masa emas (*golden age*) bagi perkembangan anak, khususnya dalam hal bahasa, sosial, dan kognitif. Pada periode ini, anak sangat mudah menerima stimulasi literasi dari orang tua. Jika kesempatan ini dilewatkan, anak berisiko menghadapi kesulitan dalam keterampilan membaca di jenjang pendidikan berikutnya (Antariani et al., 2021:468).

Berbagai strategi literasi telah dikembangkan, seperti membaca nyaring, penggunaan media *big book*, kartu kata, mendongeng, serta integrasi teknologi literasi (Hadini, 2017:24; Syafrina, 2020:83; Redondo et al., 2019:1). Namun, terdapat kesenjangan: program sekolah cukup gencar, sedangkan keterlibatan orang tua di rumah belum konsisten. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak membahas literasi anak usia dini secara umum, belum banyak yang secara khusus menyoroti peran orang tua dalam membentuk minat baca anak usia 4–5 tahun.

Berdasarkan uraian di atas, jelas terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi aktual: (1) idealnya orang tua menjadi agen utama literasi di rumah, tetapi kenyataannya keterlibatan mereka masih terbatas; (2) program literasi lebih banyak berfokus pada sekolah, sedangkan literasi keluarga kurang diperhatikan; (3) penelitian yang spesifik membahas keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak usia 4–5 tahun masih minim. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan melalui *literature review* untuk menelaah peran orang tua dalam mengembangkan minat baca anak usia prasekolah 4–5 tahun, dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi penguatan literasi keluarga dan peningkatan budaya baca anak di Indonesia.

B. RUMUSAN MASALAH

“Bagaimana keterlibatan orang tua dapat mempengaruhi minat membaca anak-anak prasekolah usia 4-5 tahun?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui peran keterlibatan orang tua dalam mengembangkan minat membaca anak-anak prasekolah usia 4-5 tahun.
2. Menambah wawasan orang tua tentang peran dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak.
2. Menambah wawasan orang tua tentang peran dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.